

Framing Produser pada Proses Produksi Program Pentas Ceria Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) TV Peduli Kota Parepare

Rina Yustika Muliani

Institut Agama Islam Negerei (IAIN) Parepare, Indonesia
rinayustikamuliani1920@gmail.com

Submitted: 13th June 2024 | **Edited:** 11th August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Muliani, R. Y. (2024). Framing Produser pada Proses Produksi Program Pentas Ceria Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) TV Peduli Kota Parepare. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 669-683.

ABSTRACT

This thesis discusses the framing by producers in the production process of a TV program. The first problem statement is about how the production process of the "Pentas Ceria" program by LPPL TV Peduli is conducted. The second problem statement focuses on how the producers frame the "Pentas Ceria" program by LPPL TV Peduli. The research aims to understand the production process of the "Pentas Ceria" program by LPPL TV Peduli and to determine the framing by producers in the program. The research methodology used is qualitative. The data sources include the crew of LPPL TV Peduli in Parepare for the "Pentas Ceria" program (primary data) and documents, books, and journals (secondary data). The research instruments are the researchers themselves, and the data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation of interview guides and document study guides. The study also employs framing theory and agenda-setting theory. The research results indicate that the production process involves three stages in creating the "Pentas Ceria" program by TV Peduli in Parepare. These stages are pre-production, which includes agenda and idea generation; production, which involves shooting and editing; and post-production, which includes airing, streaming, and program evaluation. Furthermore, the producers' framing utilizes various types of framing, including Robert Entman's framing schema, which employs forms and schemas that can make a program more complex.

Keywords: Producer Framing, Program Production Process, TV Peduli

PENDAHULUAN

Televisi, sebagai salah satu bentuk media masa, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyelami berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kekuatan televisi ini muncul karena karakteristiknya yang unik dibandingkan dengan media masa lain nya dalam menyampaikan pesan (Andrianto, 2018). Dalam era yang semakin bergantung pada teknologi dan informasi, manusia terus berupaya untuk tetap mengikuti berbagai informasi yang tersedia. Media massa, sebagai saluran utama untuk memperoleh informasi, menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Media massa mendorong penyebaran informasi secara luas atau massal dan berfungsi sebagai media komunikasi dan sumber informasi (Burhan, 2008).

Program dan informasi disajikan dengan daya tarik visual dan konten yang menarik melalui berbagai jenis media massa (Angraini, 2017). Media massa telah berkembang menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat saat ini, dan mereka juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat (Littlejohn & Karen, 2016). Mengingat peran besar media massa dalam kehidupan masyarakat, penting untuk memahami bagaimana mereka berfungsi. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa melalui media massa, setiap individu dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal di luar lingkungan mereka.

Dalam demokrasi kontemporer, keberhasilan media massa sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan aktif. Media massa sangat penting untuk memungkinkan setiap orang berbicara tentang ide-ide mereka kepada khalayak luas (Yusanto & Esfandari, 2021). Jika tidak ada media massa, pemikiran seseorang hanya akan terbatas pada lingkaran sosial yang dekat dengannya (John, 2008).

Saat ini, televisi telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. TV sekarang menjadi salah satu sumber informasi utama bagi orang-orang (Unde, 2015), itulah sebabnya penulis memilih topik ini. Bagi sebagian orang, televisi bahkan dianggap sebagai sahabat setia yang menggambarkan perilaku masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa jenis media massa ini dapat menghipnotis penontonnya melalui berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat (Ummah, 2022).

Menurut Peter Herford, meskipun setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan, seperti film, musik, kuis, dan talk show, program berita menjadi ciri khas yang membedakan stasiun televisi dari yang lain (West & Lynt, 2017). Program feature juga dapat merujuk pada karakteristik unik atau identitas lokal suatu stasiun televisi. Oleh karena itu, program feature adalah pilihan dan tanggung jawab pengelola stasiun televisi terhadap masyarakat yang menonton siaran tersebut.

Media massa, umumnya dianggap sebagai sarana penyampaian informasi, memiliki fungsi utama bukan hanya sebagai pembawa berita, tetapi juga melalui berbagai program lainnya (Latif, 2022). Melalui media massa, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dari luar lingkungan mereka melalui program-program yang disajikan. Tidak heran jika program feature menjadi salah satu andalan stasiun televisi di Indonesia, di mana persaingan antar-stasiun terjadi dengan berusaha menyuguhkan program feature yang menarik dan diemas dengan daya tarik visual yang tinggi. Proses Produksi program feature menjadi tempat dihasilkannya berbagai informasi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasional masyarakat.

Pentingnya bagaimana sebuah perusahaan media televisi membingkai atau yang sering disebut framing suatu program acara agar dapat menarik perhatian penonton menjadi aspek yang signifikan.

Framing media merujuk pada cara media melakukan seleksi, penentuan, dan pengaturan pandangan serta persepsi manusia terhadap suatu peristiwa dengan tujuan mengubah sudut pandang audiens. Ini juga berlaku untuk posisi produser yang menangani pengembangan, dana, dan pengelolaan produksi acara televisi. Ini adalah tanggung jawab yang signifikan yang mencakup setiap tahap proses produksi, mulai dari konsepsi awal hingga distribusi akhir.

Peran dari seorang produser yakni merancang sebuah program dengan membingkai suatu program semenarik mungkin yang memungkinkan dapat diterima dan di lirik oleh masyarakat yang meningkatkan minat penonton, tak dapat dipungkiri seiring dengan perkembangan jaman maka seorang produser harus pandai dalam memproduksi sebuah program agar dapat tetap dinikmati oleh khlayak umum.

TV Peduli merupakan salah satu stasiun televisi yang menonjolkan program feature di dalam jajaran acaranya. Dari pemantauan sehari-hari, terlihat bahwa stasiun televisi ini mengutamakan penyajian program-programnya dalam format hiburan, berita, dan edukasi. Meskipun TV Peduli memiliki beragam program feature, salah satu yang baru saat ini dan berbeda adalah Program Pentas Ceria. Program ini diciptakan oleh TV Peduli dengan tujuan memberikan variasi program kepada penontonnya.

Pentas Ceria adalah program feature milik TV Peduli yang tayang dua kali selama satu bulan. Menariknya, pada program pentas ceria ini menyajikan segmentasi bagi anak-anak yang dimana kontennya menelusuri dan memberikan fasilitas kepada sekolah taman kanak-kanak maupun paud di kota parepare untuk menampilkan bakat anak-anak muridnya . Sehingga, konten yang ada pada program ini dapat menjadi media bagi bakat anak-anak. Pentas Ceria berbeda dengan program feature lainnya yang lebih kompleks.

Pentas ceria merupakan konsep program feature yang menarik di TV Peduli dengan isi konten berupa tampilan-tampilan anak-anak TK, RA, hingga ABA sekota Parepare, sehingga masyarakat khususnya para guru dan orang tua murid yang menonton akan merasa menarik dan sebagai ajang promosi sekolah program feature pentas ceria berusaha menyajikan konten pada format yang berbeda dengan program feature lainnya yang ada di TV Peduli.

Produser televisi profesional harus mempertimbangkan secara bersamaan lima elemen penting yang memerlukan analisis mendalam: materi produksi, peralatan produksi, dan anggaran produksi, struktur organisasi pelaksana produksi, dan tahapan

pelaksanaan produksi. Oleh sebab itu, penulis menganggap esensial untuk meneliti aspek-aspek ini sebagai panduan bagi masyarakat yang semakin modern, serta memahami proses pembuatan program feature yang menjadi sumber informasi masyarakat, termasuk Program Pentas Ceria di TV Peduli yang dipresentasikan dengan daya tarik khusus untuk penonton umum, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria lppl Tv Peduli Kota Parepare”.

LANDASAN TEORI

Selain itu, definisi operasional berfungsi sebagai penjelasan dasar untuk pembentukan diskusi penelitian. Hal ini mencakup arahan yang tepat terhadap prosedur penelitian, dengan menuntut ketegasan mengenai keberadaan entitas realitas yang diteliti sesuai dengan konsepnya (Suyatno, 2007). Oleh sebab itu konsep dari daftar judul yang ada akan dijelaskan di bawah ini:

1. Pengertian Siaran

Siaran adalah proses pengiriman pesan melalui pemancaran dan/atau transmisi menggunakan spektrum frekuensi radio melalui berbagai media, seperti kabel, udara, atau laut.

2. Analisis Framing dan Produser

Analisis framing, jenis-jenis framing dan Peran produser sangat vital dalam merancang suatu program televisi agar menarik bagi penonton dengan cara membingkainya.

3. Program Feature Tv

Program-feature menekankan variasi dalam setiap kontennya, memberikan fokus pada program televisi yang beragam dan bervariasi.

4. Proses Produksi

Pada proses produksi memiliki tiga tahapan utama yakni diantaranya pra produksi, produksi dan pasca produksi.

METODE PENELITIAN

Agar tujuan penelitian dapat diuji dan dipertanggungjawabkan secara metodologis, analisis penelitian sangat penting. Digunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada data, dokumen, dan tindakan atau peran produser dalam mengemas program "Pentas Ceria" di LPPL TV Peduli untuk meningkatkan minat penonton. Penelitian dilaksanakan di stasiun

penyiaran publik lokal, yaitu TV Peduli Kota Parepare, dengan durasi kurang dari satu bulan. Penelitian ini akan menitikberatkan yakni framing produser pada proses produksi program "Pentas Ceria" di LPPL TV Peduli Kota Parepare.

Sumber data dibagi menjadi dua kategori utama dalam pendekatan kualitatif penelitian ini: sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di LPPL TV Peduli. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah Informasi yang diperoleh dari sumber publik, seperti buku, artikel, dan situs web yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, disebut data sekunder.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: Melakukan wawancara mendalam, Melakukan observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian komunikasi, teknik analisis data dianggap sangat penting. Metode pemrosesan data yang dikenal sebagai analisis data digunakan untuk membuat informasi lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk memecahkan masalah utama yang diteliti oleh peneliti. Setelah observasi dan pencatatan lapangan partisipan, pertanyaan etnografi baru, pencatatan lapangan, dan analisis data terus muncul (Emzir, 2017).

Selama penelitian berlangsung, data dianalisis. Tujuannya adalah untuk memfokuskan penelitian pada wawancara kualitatif yang mendalam karena jenis penelitian yang digunakan. Penelitian juga mengacu pada Teori Penentuan Agenda teori komunikasi massa yang meneliti bagaimana media mempengaruhi masyarakat dan Teori Framing yakni teori yang mengatakan bahwa media dapat memilih fakta dan menulis fakta sehingga menimbulkan opini masyarakat.

Saat peneliti berada di tempat penelitian, data dianalisis di lapangan. Setelah data yang dikumpulkan diperiksa dan diteliti, abstrak dari hasil wawancara yang mendalam dibuat. Abstraksi dibuat untuk meningkatkan pemahaman tentang data yang diperoleh, dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang temuan di lapangan, hasilnya didiskusikan.

Reduksi data termasuk memilih dan menyederhanakan data, dengan melakukan seleksi dan penghapusan data yang tidak relevan. Data yang relevan diorganisir sehingga membentuk satu set data yang memberikan informasi faktual sesuai kebutuhan. Penyajian data dilakukan melalui berbagai format, seperti tabel atau diagram, agar informasi yang disampaikan tampak jelas dan informatif. Tahap ini

diperlukan sebelum penarikan kesimpulan pada tahap akhir penelitian, yang merupakan langkah akhir dari proses analisis data.

HASIL PENELITIAN

Proses Produksi Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli

Sebuah produksi program televisi, termasuk program features di TV Peduli pasti memerlukan beberapa hal yang dianggap penting. Hal-hal tersebut harus dengan matang dipikirkan oleh yang biasanya disebut produser dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam produksi.

Sesuai dengan pendapat Fred Wibowo dalam bukunya, Teknik Produksi Program Televisi, seorang produser dihadapkan oleh lima hal penting yang harus secara matang dipikirkan. Kelima hal itu adalah materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan terakhir adalah tahapan pelaksanaan produksi.

Framing Produser Pada Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli

Framing merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh Produser untuk mengemas sebuah program acara, yakni dengan melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana media massa mengkontruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat.

Model framing dapat menjadi alat perbandingan bagi produser untuk membingkai program acaranya yakni:

Framing Model Robert N. Entman

Konsep framing oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca.

Menurut Entman “Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks”. Maksudnya adalah suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas. “Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan

aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak”

Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memasukkan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka sampaikan. Dengan melakukan penonjolan tertentu, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak. Maksudnya adalah framing dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan pandangan wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin ia sampaikan kepada khalayak. Maksudnya ialah wartawan dapat melakukan penonjolan tertentu pada sebuah peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin ia sampaikan.

Define problems (pendefinisian masalah), Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan. Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari peristiwa .

Salah satu cara yang di gunakan untuk mengungkap bagaimana cara yang digunakan media massa membangun konstruksi atas sebuah realitas adalah dengan framing Robert N. Entman Teori framing dibangun berdasarkan asumsi bagaimana diskusi media merefleksikan atau memilih sudut pandang yang tepat untuk mengatakan sebuah kisah berita (frame media) dapat mempengaruhi bagaimana publik memandang isu-isu sosial yang penting (frame khalayak), bukan pada isu yang dipandang penting oleh khalayak.

Akar terminologi framing sejatinya berasal dari sosiologi, antropologi, dan psikologi. Istilah framing kemudian berkembang dalam kajian komunikasi dan media

seiring dengan dipublikasikannya sebuah artikel yang bertajuk *Framing as a fractured paradigm* karya Robert N. Entman (1993). Salah satu pengertian framing yang paling banyak dikutip adalah pengertian atau definisi framing yang dirumuskan oleh Robert N. Entman. Ia menjelaskan bahwa framing berita, terutama melibatkan seleksi dan makna penting yang membuat informasi semakin menjadi sorotan khalayak.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

Penonjolan seperti yang disinggung di atas, merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok tentu mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tertentu dan menggunakan berbagai strategi wacana serta penempatan yang mencolok (menempatkan di headline, di halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan. Kata penonjolan (*salience*) didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan.

Model Robert N. Entman memberikan penekanan pada dua dimensi pokok sebagai pisau analisisnya. Pertama, seleksi isu. proses seleksi dari berbagai realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dari pada yang lain. Entman juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan porsi lebih besar dari pada sisi lainnya.

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana suatu media menyeleksi sebuah fakta dari suatu realitas politik yang kompleks dan beragam, untuk kemudian ditampilkan atau diberitakan kepada khalayak.

Kedua, penekanan atau penonjolan terhadap aspek tertentu dari sebuah realitas. Ini berkaitan dengan bagaimana suatu media menuliskan *Framing Model* Robert N. Entman fakta. Ketika fakta itu sudah dipilih, hal yang kemudian harus diperhatikan adalah bagaimana fakta itu dituliskan dan diberitakan. Disinilah wartawan, redaktur, pimpinan redaksi, hingga pemilik media itu sendiri, memberikan pengaruhnya dan menjadikan fakta tersebut menjadi hal yang dipengaruhi atau dikonstruksi.

Konsep framing, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap the power of a communication text. Framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Untuk mengetahui bagaimana pemingkaian yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat framing ke dalam empat elemen.

Skema Framing Robert N. Entman

Tahapan skema framing Robert N. Entman di antaranya:

1. Pemilihan Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, dalam hal ini yaitu tema program Tv. pada program pentas ceria LPPL Tv Peduli tema yang diangkat yaitu seputar dunia anak yakni unjuk bakat anak-anak usia dini di Kota Parepare yang mencakup pendidikan dan hiburan. Pentingnya tema dalam sebuah program Tv merupakan hal yang patut untuk di pikirkan oleh seorang produser dalam membuat sebuah program acara Tv dikarenakan tema menjadi tolak ukur bagi produksi program tersebut. Pendidikan dan hiburan merupakan salah satu fungsi dari media massa tv , hal ini menarik bagi program Tv Pentas Ceria dimana orangtua dan anak dapat menyaksikan bagaimana program ini dapat menambah ketertarikannya, unjuk bakat anak usia dini sebagai wadah bagi sekolah-sekolah yang ada di kota parepare untuk melakukan promosi sekolah dan juga daya Tarik bagi program ini.

2. Pengaturan Alur Acara

Alur acara ataupun susunan acara yang merupakan sebuah rangkain dalam sebuah acara yang disusun secara teratur. Pada program pentas ceria tv peduli produser mengatur alur acara nya dengan memulai dari menentukan ide kemudian pada saat syuting ataupun pengambilan video unjuk bakat anak-anak maka di tentukan dari penampilan-penampilan yang akan disyuting agar menjadi sebuah program yang menarik pada saat di tonton, kemudian wawancara kepala sekoah ataupun yayasan sekolah dan di selipkan voice over dari narator dan backsound yang dapat menambah menariknya video tersebut.

3. Pemilihan Talent dan Narasumber

Pemilihan talent juga merupakan hal penting dalam membuat sebuah program , pada program pentas ceria talent yang digunakan selain terlibat kru-kru tv pentas ceria yakni produser, kameraman, narator, editor, dan kru Mcr, adapula talent yang terlibat

yakni dalam hal ini yaitu para guru dan juga yang utama adalah anak-anak sekolah yang terpilih .

Pada program pentas ceria, talent dan narasumbernya yakni, sekolah-sekolah yang dipilih yakni sekitar dua puluh empat Tk, Aba, dan Ra sekota parepare, pemilihan sekolah dimulai dengan perizinan untuk ikut bergabung pada program pentas ceria, dengan mengadakan proses syuting di sekolah tersebut, jika sekolah yang telah dipilih menyetujui maka pihak sekolah akan diberikan waktu untuk merancang dan melatih anak-anak sekolahnya, agar pada saat hari syuting akan siap dan tidak canggung lagi di depan kamera. Talent dan narasumber juga telah melalui proses perizinan dan pelatihan terlebih dahulu, maka dapat dikatakan bahwa program pentas ceria memiliki pihak kedua dalam sukses dan terbentuknya program acara ini dan juga dapat menguntungkan pihak sekolah yang akan menjadikan Tv Peduli sebagai wadah untuk mempromosikan sekolah nya kepada masyarakat kota parepare.

4. Penjelasan Segmen Acara

Segmen acara program pentas ceria dapat menarik bagi penontonnya dikarenakan ditayangkan di sela sela sebelum talkshow pada pagi hari dan siang hari pada saat sebelum atau sesudah penayangan berita tv, segmentasi penonton pada program pentas ceria ini yakni anak-anak hingga dewasa.

5. Penilaian Elemen Visual dan Audio

Elemen audio pada program pentas ceria yaitu suara, suara dari unjuk bakat anak-anak yang tampil, seperti bernyanyi, membaca surah-surah pendek hingga berpuisi dan wawancara dari kepala sekolah, namun tentu elemen audio yang mendukung lainnya yakni, backsound dan terutama voice over dari narator yang dapat menambah menariknya video program tersebut.

Implentasi Teori Agenda Setting dan Teori Framing pada Proses Produksi Program Pentas Ceria.

Media massa dapat menetapkan agenda, seperti: a) menentukan hal-hal yang harus diperhatikan masyarakat; b) menentukan fakta yang harus dipercayai oleh masyarakat; c) memberikan solusi untuk masalah; d) menentukan fokus masalah; dan e) menetapkan informasi dan tindakan yang harus dilakukan oleh masyarakat.

Dimensi-dimensi Agenda Setting :

1. Agenda Media

a. Visibility (visibilitas)

Pada Program Pentas Ceria visibility atau jumlah dan tingkat menonjol informasi yang di tampilkan cukup menarik dikarenakan informasi yang

ditampilkan berbeda dengan program-program lainnya yang konsep isi kontennya lebih dewasa dan membahas seputar hal yang lebih umum.

b. Audience Salience

Program Pentas Ceria cukup dapat menarik penonton pada rentang usia anak-anak hingga dewasa, dimana program ini melibatkan unjuk bakat anak-anak usia dini dan peran orangtua. Relevan dengan kebutuhan tayangan yaitu acara anak-anak, dengan konsep pertunjukan sekolah-sekolah taman kanak-kanak, yang relevan dengan fungsi media massa khususnya televisi yakni hiburan dan pendidikan

c. Valence (valensi)

Pada program pentas ceria cukup menyenangkan karena terdapat pada konsep konten yang ditayangkan yakni unjuk bakat anak-anak, para orangtua murid khususnya sangat antusias pada program pentas ceria ini, salah satunya terlibatnya anak-anak mereka proses produksi program pentas ceria.

2. Agenda Khalayak

a. Familiarity (keakraban)

Pada Program Pentas Ceria unsur informasi yang diberikan memiliki keakraban bagi penontonnya dikarenakan informasi yang diberikan cukup ringan dan dapat diterima untuk kehidupan sehari-hari

b. Personal Salience (penonjolan pribadi)

Penonjolan pribadi pada program pentas ceria lebih menekankan pada organisasi tertentu dalam hal ini yakni sekolah-sekolah yang menampilkan unjuk bakat anak-anak didiknya dalam memperoleh perhatian publik.

c. Favorability (kesenangan)

Pada Program pentas ceria tingkat kesenangan yang dapat ditonjolkan cukup besar dikarenakan pesan dari program ini yaitu pendidikan dan hiburan, maka kesenangan pada produksi program ini cukup besar.

3. Agenda Kebijakan

a. Support (dukungan)

Pada Program Pentas ceria agenda kebijakan berupa support yang didapatkan pada program ini cukup, sebagai posisi program features yang melibatkan televisi publik lokal dengan sekolah anak-anak usia dini setempat

b. Likelihood of action (kemungkinan kegiatan)

Pada Program Pentas Ceria kebijakan kemungkinan kegiatan program ini didukung oleh pemerintah yang melibatkan sekolah-sekolah bukan hanya

tampilan unjuk bakat anak-anak namun juga sebagai wadah promosi sekolah untuk para orangtua murid.

c. Freedom of action (kebebasan bertindak)

Kebebasan pada informasi yang disiarkan terkait dengan isi program yang memiliki kebebasan dengan penunjukan bakat apa saja yang disediakan dan disyuting pada proses produksi program pentas ceria.

Implementasi Teori Agenda Setting diatas maka disimpulkan bahwa pada proses produksi program pentas ceria tidak bisa lepas dari penentuan agenda atau cara media massa membuat dan menentukan isi ataupun bentuk program yang akan dibuat dan disiarkan kepada masyarakat.

Pada tahapan produksi implementasi teori framing pada proses syuting, voice over dan editing oleh editor ditentukan pula dan dibuat sedemikian rupa agar hasil program yang dibuat sesuai dengan tujuan awal konsep program pentas ceria, hal ini dikatakan dengan framing atau membingkai program agar informasi yang akan ditayangkan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Pada tahapan pasca produksi implementasi teori framing terdapat pada program pentas ceria yang telah jadi setelah melalui proses editing kemudian ditayngkan di televise dan distreamingkan pada platform media sosial yakni youtube dan facebook, hal ini akan mendapatkan dampak atau efek dari tayangan program pentas ceria yaitu seberapa besar antusias masyarakat khususnya dalam hal ini pihak sekolah dan para orangtua murid yang menyaksikan.

Penjabaran Framing Model Robert N. Entman pada Tahapan Proses Produksi Program Pentas Ceria

Seorang produser memiliki lima tahapan dalam membuat sebuah program diantaranya materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksana produksi yang memiliki tiga bagian yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

1. Materi Produksi

Pada program pentas ceria memiliki materi dengan konsep program pertunjukan bakat anak-anak usia dini dikota parepare, dengan jumlah dua puluh empat episode dimana setiap episodenya merupakan sekolah yang berbeda, pada analisis framing model Robert entman ada dua hal dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu. penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

2. Sarana produksi

Pada program pentas ceria sarana produksi yang digunakan diantaranya kamera, televisi atau monitor, tripod, mixer, studio produksi, ruangan mcr, microphone, dsb yang digunakan pada kegiatan produksi program pentas ceria, dalam hal ini framing model Robert entman dimana kru menggunakan sarana untuk menunjang terbuatnya program ini. Sarana juga menjadi salah satu hal yang terpenting untuk membuat sebuah program.

3. Biaya Produksi

Pada setiap media pasti memiliki anggaran produksi baik itu swasta maupun publik, khususnya pada program pentas lppl tv peduli, menggunakan anggaran (APBD) yakni anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dianggarkan setiap tahun sesuai dengan program-program yang akan di produksi pada tahun tersebut. Meskipun biaya produksi tidak terlalu di bahas pada framing model Robert entman namun tentu tahapan produksi ini penting untuk dibahas untuk membuat sebuah program.

4. Organisasi Pelaksana Produksi

Pada tahapan membuat program pentas organisasi pelaksana harus ditentukan hal ini sejalan dengan konsep framing entman yakni siapa yang terlibat dalam membuat program tersebut. organisasi pelaksana produksi selain kepala dinas dan manajemen, tentunya kru-kru televisi peduli yang terlibat dalam program pentas ceria , diantaranya produser, kameraman, editor , narator , dan kru mcr .

5. Tahapan pelaksana Produksi

a. Pra Produksi (perencanaan dan persiapan)

Konsep dan ide pada tahapan ini diperlukan untuk menentukan ide dan gagasan untuk membuat program pentas ceria, konsep yang digunakan yakni pertunjukan bakat anak-anak usia dini di kota parepare dengan memilih beberapa sekolah.

b. Produksi (pelaksanaan)

Pada konsepsi framing model Robert Entman yakni:

1) Define problems (apa peristiwa atau isu yang dilihat?)

Pada program pentas ceria isu yang diangkat yakni unjuk bakat anak-anak usia dini, seperti pembacaan doa sehari-hari, dan hafalan surah-surah pendek, anak-anak menampilkan hal tersebut diidentifikasi bahwa sekolah yang diliput oleh kameraman merupakan sekolah islami.

2) Diagnose causes (Diagnosa Penyebab problem atau Siapa yang terlibat?)

Pada program pentas ceria yang terlibat yakni kru-kru pada program ini diantaranya produser, kameraman, editor, narator dan kru mcr, namun juga memiliki pihak ketiga dalam proses produksinya yakni pihak sekolah.

3) Make Moral Judgement (Pembuatan Keputusan Moral atau nilai moral dan pesan yang disampaikan)

Pada Program Pentas Ceria Nilai Moral atau pesan yang disampaikan yakni Pendidikan dan Hiburan dimana setiap anak-anak memiliki bakat-bakat yang sangat besar sejak dini, yang akan menunjangnya baik dalam karir maupun pendidikannya kelas hingga keagamaan, seperti anaka-anak yang tampil menari ataupun fashion show, mereka kerap kali mengikuti lomba-lomba ajang provinsi dan memenangkan nya, ataupun anak-anak yang menampilkan adzan yang telah memenangkan perlombaan tingkat daerah hingga provinsi.

c. Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi program pentas ceria yakni penayangan dan streaming hasil program yang telah diedit atau dibuat, pada konsep framing model Robert entman penyelesaian masalah pada program ini yaitu pada saat penayang kerap kali masalah yang terjadi adalah jaringan pada streaming program, maka dari itu penyelesaian yang digunakan yakni dengan menyiapkan jaringan yang baik dan memastikan jaringan tidak buffering agar pada saat penayangan program yang di streamingkan atau di upload pada platform media sosial dapat berjalan dengan lancar dan baik.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah penulis susun dalam karya ilmiah ini memiliki beberapa kesimpulan sebuah kesatuan isi dalam penelitian yang diangkat, kesimpulan ini berkaitan dengan framing produser pada proses produksi program pentas lembaga penyiaran public local (lppl) tv peduli kota parepare yaitu:

1. Proses produksi program Pentas Ceria

Pada proses produksi program pentas ceria dapat disimpulkan bahwa dalam mebuat program seorang produser memiliki lima tahapan yakni materi produksi, sarana produksi, baiaya produksi , organiasasi produksi , dan tahapan pelaksana produksi yang memiliki tiga bagaian yaitu pra produksi yaitu seorang produser membuat sebuah ide dan gagasan program pentas ceria , produksi yakni proses pelasaksaaan yang diantaranya proses syuting di sekolah-sekolah anak-anak usia

dini di kota parepare, proses editing yang dilakukan oleh kameraman, proses voice over yang dilakukan oleh narator, dan proses editing yang dilakukan oleh editor dan pasca produksi yakni tahapan penayangan dan streaming program pentas ceria sesuai dengan jadwal penayangan yakni dua kali sebulan dengan durasi kurang lebih setengah jam pada pagi dan siang hari .

2. Framing produser pada program pentas ceria

Pada program pentas ceria menggunakan satu model framing yakni framing model Robert N. Entman, dimana memiliki dua dimensi yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu, dimana program pentas ceria menggunakan isu pertunjukan bakat anak-anak usia dini sekota parepare dengan fungsi media pendidikan dan hiburan. Konsep model Robert N. Entman yakni Define problems (definisi masalah yang diangkat?), diagnose causes (siapa yang terlibat?), Make moral judgement ,(nilai moral atau pesan yang diangkat) dan treatment recommendation (penyelesaian masalah?), konsep framing ini memiliki poin-poin kerangka pikir yang dapat digunakan untuk membuat program agar lebih menarik dan kompleks khususnya dalam hal ini program pentas ceria.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto Elviandro. (2014). *Komunikasi Massa suatu pengantar*. Bandung: Refika.
- Burhan Bungin. (2008). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- John Vivian. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Rajawali Perss.
- Littlejohn Stephen W., & Karen A. Foss. (2016). *Ensiklopedia Teori KomunikasiI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- West Richard, & Lynt H Turner. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Andrianto, N. (2018). Pesan kreatif iklan televisi dalam Bulan Ramadan: Analisis semiotika iklan Bahagiannya adalah Bahagiaku. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1), 17-31.
- Angraini, R. (2017). Karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. *Journal of Moral and Civic education*, 1(1), 14-24.
- Latif, H. D. (2022). *Media Sosial, Suatu Alternatif*. Elex Media Komputindo.
- Ummah, A. H. (2022). *Manajemen Industri Media Massa*. Syiah Kuala University Press.
- Unde, D. A. A. (2015). *Televisi & masyarakat pluralistik*. Prenada Media.
- Yusanto, F., & Esfandari, D. A. (2021). *Buku Ajar Produksi Program Televisi*. Deepublish.